

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak ragam suku dan budaya. Budaya merupakan hasil dari konsep pemikiran yang memiliki rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan untuk dinikmati bersama (Koentjaraningrat 1996:72). Kebudayaan merupakan hak semua manusia untuk menggunakannya. Rapoport dalam Suprijanto menjelaskan bahwa faktor penentu perwujudan arsitektur, karena terdapat sistem nilai di dalamnya untuk memahami dan menghargai lingkungan sekitarnya. Ruang bersama merupakan ruang sosial, hasil dari pola pikir yang menjadikannya sebagai wujud, contohnya seperti permukiman tradisional. Permukiman tradisional menekankan terhadap karakter identitas penghuni yang dibuat manusia sejak mulai membangunnya sampai pada penyebab terjadinya pembentukan hunian. Pembentukan permukiman tradisional ditentukan oleh hunian secara tidak langsung dengan memberikan bekal pengetahuan dimkemudan hari. Manusia menghasilkan berbagai macam ide untuk membangun fenomena budaya yaitu pada membangun rumah (Rapoort dalam Sasongko 2001: II-45). Pembuatan suatu hunian ditimbulkan dari keseluruhan faktor sosial budaya yang dapat dilihat dari pola-polanya tidak hanya dipengaruhi oleh bentuk-bentuk fisik,. Terbentuknya faktor sosial disebabkan dari kepercayaan, hubungan kekerabatan, organisasi sosial, atau juga dari hubungan sosial antara individu. Menurut undang-undang nomor 1 tahun 2011, dijelaskan bahwa permukiman merupakan lingkungan sekitar yang diluar kawasan lindung yang berfungsi sebagai lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Penjelasan peraturan tersebut membuat Sinulingga dalam Puspita pada halaman 16 Bab II yang menjelaskan tentang empat gabungan elemen pembentukan pada perumukiman adalah adanya lahan, prasarana, rumah dan fasilitas umum yang mendukung adanya hunian. Hubungan permukiman dengan budaya merupakan sinergis yang kuat, karena adanya pembentukan yang di ciptakan turun – temurun dengan tradisi yang cukup kuat.(Rapoport dalam Fauzia 2006:32). Permukiman tradisional mempunyai ciri yang sama di Indonesia, diantaranya adanya religi yang kuat sebagai dasar pembentukan pembentukannya, adanya hubungan kekerabatan yang sangat kuat juga bias menjadi indikator yang kuat sebagai lahirnya budaya, adanya pengaruh iklim bisa juga sebagai landasan pembentukan pembuatan rumah tradisional dengan faktor adaptasi (Utomo 2000 dalam Fauzia, 2006:32-33).

Desa Pedukuhan Baran merupakan nama yang diambil dari kata “*bara*” yang berarti “pergi dari asalnya”. Maksud kata tersebut adalah bepergian dari tempat asal untuk pergi merantau atau mengadu nasib ke tempat yang lain, baik untuk sementara maupun selamanya. Pedukuhan Baran terletak di punggung gunung dan termasuk dalam lahan kering. Hal tersebut menjadikan tempat yang tepat oleh masyarakat madura. Masuknya *mandalungan* di Pedukuhan Baran, menciptakan suatu hunian yang disebut *Taneyan Lanjhang*. *Taneyan Lanjhang* memiliki konsep seperti permukiman tradisional pada umumnya. Permukiman tradisional yang terkandung dalam konsep tersebut dipertahankan untuk bisa melestarikan ciri khas pola permukiman tradisional yang di Pedukuhan Baran. Namun demikian, pesatnya pertumbuhan wilayah di Kecamatan ini, maka dikhawatirkan akan memberikan pengaruh terhadap kondisi fisik maupun non fisik dari pola permukiman tradisional *taneyan lanjhang* di wilayah tersebut.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah Adapun identifikasi masalah yang ada di pola permukiman *taneyan lanjhang* di Dusun Pedukuhan Baran. Dapat sebagai berikut:

- 1) Hunian *taneyan lanjhang* di Dusun Pedukuhan Baran mempunyai nilai penting untuk sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
- 2) Menurut Rencana Detail Tata Ruang Malang tenggara kelurahan buring termasuk dalam Pusat Pelayanan Lingkungan VI yang berarti terdapat fungsi ruang sebagai permukiman dan pertanian. Berdasarkan penjelasan tersebut semakin membuat pola permukiman *taneyan lanjhang* mengalami perubahan dari sosial dan kebudayaannya dari sebelumnya. Berdasarkan penetapan cagar budaya belum dicantumkan sebagai kawasan cagar budaya.
- 3) Terdapat perkembangan sosial budaya yang ada saat ini di pola permukiman *taneyan lanjhang* Ds. Pedukuhan Baran sangat pesat yang menyebabkan pola permukiman *Taneyan Lanjhang* sudah banyak berubah.
- 4) Adanya perubahan sosial budaya terhadap bangunan cagar budaya terkait adanya berkembangnya wilayah malang tenggara sebagai pusat pelayanan, perkantoran, *sport centre* dan industri yang kehidupan sosial dan budaya masyarakat Ds. Pedukuhan Baran mulai luntur.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apa karakter Sosial Budaya dan ekonomi dalam hunian di Ds. Pedukuhan Baran Kota Malang?
- 2) Perubahan apa saja yang terjadi hunian *Taneyan Lanjang* Ds. Pedukuhan Baran Kota Malang?
- 3) Bagaimana keterkaitan sosial budaya dan ekonomi dalam perubahan hunian *Taneyan Lanjang* di Ds. Pedukuhan Baran?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi karakteristik bentuk sosial, budaya dan ekonomi di hunian *Taneyan Lanjang* Ds. Pedukuhan Baran Kelurahan Buring Kota Malang.
- 2) Mengidentifikasi perubahan dalam perkembangan hunian *Taneyan Lanjang* di Ds. Pedukuhan Baran.
- 3) Menganalisis keterkaitan perubahan sosial budaya dan pola hunian *Taneyan Lanjang* di Ds. Pedukuhan Baran.

1.5 Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak yang terkait.

Berikut manfaat penelitian pada pihak terkait:

- 1) Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi serta menjelaskan bentuk pola permukiman aktivitas-aktivitas sosial budaya hingga perubahan budaya pada masyarakat yang berpengaruh terhadap bentukan pola permukiman. Selain itu juga untuk identifikasi *local wisdom* yang dapat dijadikan corak atau karakteristik khas dari daerah tersebut dan juga sisi positif dari sebuah penelitian.

- 2) Manfaat Praktis

Manfaat penelitian bagi pihak terkait yaitu hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk melestarikan, mengembangkan bentukan pola permukiman dan optimalisasi ruang yang ada didalamnya sesuai dengan perkembangan masyarakat Ds. Pedukuhan Baran. Sehingga besar harapan dapat menjadi masukan atas permasalahan pelestarian kepada pihak yang berkepentingan.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup “*Taneyan Lanjhang Dusun Pedukuhan Baran Kota Malang*” adalah sebagai berikut:

A. Identifikasi Pola Permukiman

Tinjauan mengenai karakteristik pola permukiman, bentukan pola permukiman masyarakat untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu sebagai jawaban atas bentukan pola permukiman Ds. Pedukuhan Baran.

B. Mengidentifikasi aktivitas sosial budaya hingga perubahan yang terjadi pada pola permukiman

Mengidentifikasi aktivitas sosial budaya merupakan menjelaskan kegiatan sehari-hari masyarakat Ds. Pedukuhan Baran. Identifikasi ini nantinya memberitahukan kegiatan umum yang dilakukan masyarakat Ds. Pedukuhan Baran.

Adapun variable yang digunakan dalam menjelaskan ciri-ciri Diungkapkan dalam unsur-unsur kebudayaan (Koentjaraningrat, 2015:165) sebagai berikut:

- a. Bahasa;
- b. Sistem Pengetahuan;
- c. Organisasi sosial meliputi dari kekerabatan, politik, sistem hukum, dan sistem perkawinannya;
- d. Teknologi;
- e. Kesenian, dan;
- f. Religi.

Setelah mengidentifikasi dari variabel tersebut, penulis juga menganalisis dengan menggunakan alat analisis yaitu *sinkronik diakronik*. Alat analisis tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Ds. Pedukuhan Baran. Jadi kajian pada perubahan-perubahan bentukan pola permukiman meliputi

- 1) Aktivitas sosial-budaya masyarakat (Sejarah terbentuknya desa, Sejarah tokoh babat desa, kegiatan tradisi masyarakat {kelompok masyarakat}, sistem kemasyarakatan setempat {sistem kekerabatan, sistem hukum}, dan kegiatan religi) yang merupakan *primery factor*
- 2) Fisik Alami yang meliputi iklim, kelerengan
- 3) Tingkat pengetahuan
- 4) Sosio-ekonomi

5) Modernitas

C. Menganalisis keterkaitan perkembangan Sosial Budaya dalam Pola Permukiman Taneyan Lanjhang di Ds. Pedukuhan Baran.

Pada akhirnya penelitian ini akan berakhir pada evaluasi sosial budaya yang ada pada pola permukiman *Taneyan Lanjhang* di Ds. Pedukuhan Baran. Evaluasi penelitian menggunakan analisis evaluatif-eksploratif dengan menggunakan *Crosstab* sebagai alat peninjau seberapa besar tingkat perubahan sosial budaya pada pola hunian *Taneyan Lanjhang* yang ada di Pedukuhan Baran.

1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah permukiman Ds. Pedukuhan Baran di Puncak Buring lebih tepatnya di Kelurahan Buring yang termasuk dalam Kecamatan Kedungkandang. Dusun Pedukuhan Baran terletak pada 112°37'42,1" BT–112°41'35,2" BT dan antara 7°58'0,5" LS–8° 3'3,74" LS (Kecamatan Buring dalam Angka 2016). Secara Administratif Pedukuhan Baran termasuk dalam Kelurahan Buring yang mempunyai luas wilayah sebesar 510 Ha yang terdiri dari 3 dukuh yang terbagi menjadi 7 RW dan 32 RT. Berikut adalah batas wilayah administrasi penelitian:

Sebelah utara	: Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang
Sebelah selatan	: Kelurahan Buring Rw 06 dan Rw 08
Sebelah barat	: Kelurahan Buring Rw 09
Sebelah timur	: Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang

1.7 Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian yaitu:

BAB, I PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian berisi tentang latar belakang dan identifikasi permasalahan pola permukiman di Ds. Pedukuhan Baran Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah dan materi, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang kumpulan teori dan acuan yang akan digunakan dalam penelitian terutama teori yang terkait pola permukiman pola hunian *taneyan lanjhang*. Selain itu, menyajikan teori yang berasal dari studi literatur dan beberapa studi terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi mengenai alur yang digunakan dalam penelitian meliputi metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dalam identifikasi dan analisis peran sosial budaya dalam bentukan pola permukiman, yang meliputi analisis deskriptif dan analisis eksploratif. Selain itu, dibahas juga kerangka analisis terkait hubungan antara metode pengumpulan data, metode analisis dan output yang dihasilkan disajikan dalam desain survei.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan berisi tentang gambaran umum Dusun Pedukuhan Baran, bentuk pola permukiman makro dan mikro, aktivitas sosial budaya masyarakat dan perubahan-perubahan pada bentukan pola permukiman

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian. Lebih spesifik tentang jawaban dari rumusan masalah yang menjadi prioritas utama terhadap hasil penelitian serta hasil temuan untuk perkembangan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penulisan penelitian baik berupa jurnal, hasil penelitian sebelumnya, buku dan artikel dari internet.

1.8 Kerangka Pemikiran

Isi dari kerangka pemikiran yaitu penjelasan mengenai tahapan-tahapan studi yang dilakukan secara sistematis, supaya proses mengerjakan dalam studi ini menjadi lebih terarah. Berikut kerangka Pemikiran dalam penelitian ini.

Latar Belakang

- 1) Bentuk Pola Permukiman masyarakat di Ds. Pedukuhan Baran yang dapat teridentifikasi yaitu berbentuk *Tanean Lanjhang*.
- 2) Permukiman *Tanean Lanjhang*, menggunakan tipologi permukiman yang secara umum membentuk memusat atau rumah-rumah yang ada dikelompokkan dan berbentuk linier mengikuti jalan.
- 3) Aktivitas sosial budaya masyarakat Ds. Pedukuhan Baran beragam.
- 4) Ruang yang dipakai dalam aktivitas sosial budaya juga beragam dan menunjukkan kecenderungan yang dinamis
- 5) Mayoritas penduduk di Dusun Pedukuhan Baran ini adalah bermatapencaharian sebagai petani.
- 6) Penggunaan ruang dalam berbagai aktivitas sosial budaya apakah berpengaruh terhadap bentuk ruang atau mungkin hanya pada aktivitas sosial budaya tertentu.
- 7) Adanya perubahan terhadap bentuk *Tanean Lanjhang* yang mayoritas ada di Ds. Pedukuhan Baran.

Perubahan sosial budaya dan ekonomi pada pola permukiman *Taneyan Lanjhang* di Ds. Pedukuhan Baran

Rumusan Masalah

1. Apa karakter sosial budaya dalam pola permukiman di Ds. Pedukuhan Baran Kota Malang?

2. Perubahan apa saja yang terjadi pada hunian *Taneyan Lanjhang* Ds. Pedukuhan Baran Kota Malang?

3. Bagaimana keterkaitan sosial budaya dan ekonomi dalam perubahan pola permukiman *Taneyan Lanjhang* di Ds. Pedukuhan Baran?

Survey Primer

Survey Sekunder

Kuisisioner

Wawancara

Observasi

Tinjauan Materi 1

- B. Identifikasi pola Permukiman *Tanean Lanjhang* meliputi:
1. Analisis deskriptif dan evaluatif tipologi permukiman, dengan variabel:
 - Karakteristik Sosial Budaya *Taneyan Lanjhang*
 - Karakteristik pola hunian *Taneyan Lanjhang*

Tinjauan Materi 2

- A. Mengidentifikasi perubahan dalam perkembangan pola permukiman *Taneyan Lanjhang* di Ds. Pedukuhan Baran dengan menggunakan sinkronik diakronik

Tinjauan Materi 3

- C. Menganalisis keterkaitan perubahan Sosial Budaya dan ekonomi dengan Pola hunian *Taneyan Lanjhang*

Taneyan Lanjhang di Dusun Pedukuhan Baran Kota Malang